

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini dijabarkan hal yang berkaitan dengan bagian awal yang meliputi (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Pokok bahasan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik, yaitu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Hidayat dan Abdillah (2019, hal. 24) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan

tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses yang dinamakan proses belajar mengajar.

Suwastika (2018, hal. 01) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses yang melibatkan peserta dan pendidik. Berbicara mengenai realitas proses belajar mengajar, saat ini proses belajar mengajar merupakan kegiatan paling penting yang dimanfaatkan oleh guru untuk membagikan ilmu kepada peserta didik. Namun dalam proses belajar mengajar yang terjadi, banyak peserta didik yang bosan atau kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat yaitu guru aktif sedangkan peserta didik pasif. Hal tersebut dapat membuat proses belajar mengajar akan berjalan dengan lambat yang berakibat pada rendahnya daya serap peserta didik dan pada akhirnya berpengaruh pula pada rendahnya mutu pendidikan, untuk itu seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan lebih banyak melibatkan peserta didik bukan hanya menjadikan sumber ilmu pengetahuan sebagai masukan setiap hari namun juga perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Hardiansyah, 2017, hal. 01).

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering didapati ialah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang dikuasai oleh guru dalam upaya peningkatan mutu secara baik. Dengan begitu maka metode pembelajaran

memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Maghfiroh, 2016, hal. 03).

Afandi, Chamalah, dan Wardani (2013, hal. 16) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat terwujud, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, dimana dengan metode pembelajaran tersebut dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran yaitu metode *Spontaneous Group Discussion*.

Maghfiroh (dalam Huda, 2013, hal. 129) menyatakan bahwa *Spontaneous Group Discussion* adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara diskusi secara spontan tanpa ada pemberitahuan kepada peserta didik sebelumnya. Tujuan dari metode ini yaitu agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi tanpa ada persiapan sebelumnya atau secara spontan. Metode *Spontaneous Group Discussion* itu sendiri adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menginstruksikan peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa tertentu, atau memecahkan suatu masalah.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka diharapkan peserta didik dengan cepat akan mudah memahami materi pelajaran. Oleh karena itu

diharapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya dapat berjalan secara efektif dan efisien serta menghasilkan *output* yang cerdas dan siap menghadapi tantangan zaman. Metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* ini merupakan pembelajaran inovatif yang berbasis masalah dan kontekstual dimana peserta didik diaktifkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama bagi sesama peserta didik.

Metode *Spontaneous Group Discussion* sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Muliati (2014, hal. 02) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, dan kreatif. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara. Maka, dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* dapat memfokuskan peserta didik untuk berdiskusi secara spontan kemudian memecahkan suatu masalah yang diberikan guru dan kemudian peserta didik akan memberikan tanggapan terhadap informasi yang didapatkan secara lisan.

Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berbicara yakni Teks Eksposisi dengan tema pendidikan. Teks Eksposisi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yakni *exposition*, yang artinya membuka. Sementara secara istilah Teks Eksposisi yakni karangan yang memiliki tujuan menerangkan,

memberitahukan, mengupas, serta menguraikan sesuatu hal (Jauhari, 2013, hal. 58). Teks Eksposisi memuat KD menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. KD tersebut sangat berkaitan dengan keterampilan berbicara karena peserta didik akan menyajikan gagasan kedalam bentuk lisan dengan menggunakan penerapan metode *Spontaneous Group Discussion*.

Salah satu penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan metode *Spontaneous Group Discussion* yaitu dilakukan oleh Hardiasyah (2017) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.

Salah satu penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan keterampilan berbicara yaitu dilakukan oleh Prabantara Esti Wijayanti dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara dan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* dan menggunakan metode penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini dengan

peneliti terdahulu yaitu penelitian ini mengaitkan metode *Spontaneous Group Discussion* dengan keterampilan berbicara.

Sehubungan dengan dua penelitian yang dipaparkan, peneliti berpendapat jika metode *Spontaneous Group Discussion* akan dapat memengaruhi keterampilan berbicara peserta didik. Dengan metode tersebut, peserta didik akan lebih aktif karena dengan pembelajaran kelompok akan lebih mudah menginstruksikan untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Disamping itu, metode *Spontaneous Group Discussion* dapat melatih peserta didik agar mampu menggunakan bahasa dalam mengungkapkan pikiran dan penalarannya sehingga mampu berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain dalam berbagai keperluan.

Adapun alasan peneliti memilih SMP Muhammadiyah 1 Jember sebagai tempat penelitian karena SMP Muhammadiyah 1 Jember mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu berlokasi ditengah pusat kota Jember sehingga sangat strategis karena dekat dengan perkantoran, pusat perbelanjaan, lembaga pendidikan dan tempat ibadah, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti.

Melalui metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* diharapkan dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara khusus pada bidang keterampilan berbicara. Selain itu juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama bagi sesama peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul Efektivitas Metode *Spontaneous Group Discussion* dalam Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah metode *Spontaneous Group Discussion* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Spontaneous Group Discussion* efektif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1.4 Definisi Operasional

a. Metode *Spontaneous Group Discussion*

Spontaneous Group Discussion merupakan model diskusi yang dilakukan secara spontan, dimana guru hanya memberikan inti dari materi pelajaran dan peserta didik mencari tahu dengan cara berdiskusi tentang pelajaran yang diberikan secara terperinci.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide, perasaan, maupun gagasan kepada orang lain secara lisan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan metode *Spontaneous Group Discussion*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan suatu masukan bagi SMP Muhammadiyah 1 Jember dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan pembelajaran dengan metode *Spontaneous Group Discussion*.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan pertimbangan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketekunan belajarnya dan memperhatikan keseluruhan proses pengajaran di dalam kelas, sehingga penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* dapat berjalan dengan lancar dan baik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dari sebuah variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion*.
- b. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Jember.
- d. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 1 Jember.

